

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berperan penting dalam melaksanakan pengawasan publik terhadap pemerintahan yang sudah baik, pemerintahan pusat juga pemerintah daerah menerapkan standar akuntabilitas publik.

Sedangkan untuk bisnis yang berkewajiban publik signifikan yang sedikit, informasi keuangan dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). ETAP atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan informasi keuangan bertujuan universal untuk pengguna luar, termasuk kreditur atau investor atau pihak lain tanpa standar keuangan.

Pencatatan informasi laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP merupakan kegiatan usaha yang mempunyai profesionalisme dalam pencatatan keuangan. Pengguna SAK-ETAP juga tidak termasuk dalam pengendalian aset yang kapasitasnya adalah sekelompok besar orang seperti Bank, Asuransi, Pialang, Dana Pensiun, Reksa Dana dan Bank Investasi. Dapat disimpulkan bahwa pengguna SAK-ETAP adalah kegiatan usaha kecil menengah seperti UMKM.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang dapat menjadi alternatif solusi strategis bagi pembangunan perekonomian nasional di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dimana UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimilikinya.

Melihat perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak dibarengi dengan kesadaran para pemilik kegiatan

usaha kecil-kecilan tersebut untuk mencatat laporan keuangan. Pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan untuk kegiatan usahanya, dimana di era modern ini banyak kegiatan usaha ekspor-impor yang dilakukan di Indonesia. Pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM masih dilakukan secara sederhana, sehingga karakteristik laporan keuangan yang tidak memenuhi standar SAK-ETAP dianggap tidak dilakukan secara profesional, hal ini menyulitkan pelaku UMKM untuk memperoleh sumber dana/modal.

Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM, karena dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, para pelaku UMKM dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait bisnis dan posisi keuangannya.

Hal berikutnya yang harus diperhatikan dalam kualitas laporan keuangan pemerintah daerah khususnya pelaku UMKM adalah adanya pengendalian internal. Pengendalian Internal dalam pemerintah daerah harus dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, termasuk bagi UMKM yang memperoleh fasilitas dari Pemerintah.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan, diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas.

Fenomena yang terjadi di UMKM menurut Kepala Satuan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kelurahan Petukangan Selatan, Bapak Sugiyat, selama ini UMKM biasanya hanya mengandalkan administrasi manual yang hanya menghitung pengeluaran dan pemasukan yang ada dan tidak bisa membuat laporan keuangan sehingga mereka

sering tidak mengetahui keuntungannya dan kerugian dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Di era digital saat ini, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Akibatnya, banyak UMKM yang tidak memiliki pembukuan untuk usahanya yang berpotensi lebih besar lagi. Untuk mendorong hal tersebut, software dapat digunakan oleh para pelaku UMKM yang ingin merapikan pembukuannya (Kompas.com, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, dkk (2018), Pristiana Widyastuti (2017), Lih Ayu Puspa Dewi, dkk (2017), Nurhikmah Esti Prastika, dkk (2017), dan Sri Ayem, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM dan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Sedangkan penelitian dari Norkamsiah, dkk (2016) dan Dian Irma Diani (2014) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di**

**Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan)”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah terkait sebagai berikut :

1. Apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di UMKM ?
3. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di UMKM ?
4. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di UMKM ?

**1.3 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM .
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- d. Untuk mengetahui Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian.

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, hasil peneltian ini diharapkan menjadi referensi bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang kualitas laporan keuangan umkm dari segi pemahaman standar akuntabilitas untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan akuntansi, serta pengendalian internal. Selain ini, juga di harapkan dapat sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan suatu gambaran pentingnya kualitas laporan keuangan umkm dari segi pemahaman standar akuntabilitas untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan akuntansi, serta pengendalian internal .

###### b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam hal perpajakan dan mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang diperoleh saat kuliah.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

